

Indonesia: Sepak Bola sebagai alat untuk mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah

Nama proyek	Olahraga untuk Pembangunan, Indonesia
Ditugaskan oleh	Kementerian Federal Jerman bidang Kerjasama dan Ekonomi dan Pembangunan (BMZ)
Para mitra	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, federasi dan asosiasi sepakbola internasional, nasional dan lokal (AFC, DFB, FFA, FIFA, PSSI)
Periode	Mei 2018 – September 2019



Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi anak-anak dan remaja di Indonesia saat ini adalah kurangnya aktifitas fisik, ancaman penyakit tidak menular, dan pengucilan sosial. Pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan keterampilan hidup adalah bagian dari kebijakan pendidikan dan pembangunan nasional Indonesia yang tertuang dalam kerangka 'Gerakan Revolusi Mental' sesuai Instruksi Presiden No. 12/2016. Terkait dengan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan prakarsa pembinaan karakter (*Penguatan Pendidikan Karakter, PPK*) yang diterapkan secara nasional di lingkungan sekolah sejak tahun 2016, di mana olahraga adalah salah satu dari lima area prioritas yang berperan penting dalam pencapaian tujuannya. Hal ini kemudian diperkuat dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3/2019 yang bertujuan untuk mengembangkan olahraga khususnya Sepak Bola di Indonesia, dimana pengembangan kapasitas dan kualifikasi pelatih menjadi sebagai salah satu dari lima bidang agenda sasarannya.

Pendekatan 'Olahraga untuk Pembangunan'

Secara internasional PBB mengakui olahraga 'sebagai sarana untuk mempromosikan pendidikan, kesehatan, pembangunan dan perdamaian'. Kerja Sama Pembangunan Jerman juga memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan oleh 'Olahraga untuk Pembangunan'. Olahraga memungkinkan anak-anak dan remaja untuk menjalani hidup yang sehat, dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, berperilaku adil dan menyelesaikan konflik secara damai. Ini adalah keterampilan

utama yang nantinya akan membantu mereka dalam memperoleh pijakan di dunia kerja. Kerja Sama Pembangunan Jerman menyediakan pelatihan bagi para pelatih untuk tujuan tersebut. Mereka adalah teladan dan figur yang dapat dipercaya bagi anak muda. Para pelatih menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat kepada anak-anak dan remaja dan membantu mereka mencapai cita-cita untuk masa depan. Selama pelatihan, mereka membahas topik-topik yang berhubungan dengan kesehatan, seperti pencegahan HIV dan penyalahgunaan alkohol. Olahraga bukan sekedar latihan jasmani semata, namun merupakan bagian dari pendidikan anak-anak dan remaja.

Bersama mitra lokal dan internasional dari berbagai tataran mulai dari pembuat kebijakan, masyarakat sipil, kalangan bisnis dan akademisi, Kerja Sama Pembangunan Jerman telah mengembangkan portofolio olahraga berkelanjutan yang juga mendorong pembangunan masyarakat sipil dan mempromosikan demokrasi. Melalui cara ini, olahraga memainkan peranan sebagai instrumen inovatif yang mendukung perubahan dan pembangunan berkelanjutan - untuk setiap anak dan untuk masyarakat secara keseluruhan.

'Olahraga untuk Pembangunan' di Indonesia

Diprakarsai di tahun 2018, tujuan dari kemitraan multi-aktor yang baru yakni 'Olahraga untuk Pembangunan – Sepakbola untuk Pembinaan Karakter' di Indonesia adalah untuk mengembangkan olahraga, khususnya sepak bola sebagai alat dan metode untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter, promosi keterampilan hidup, dan pendidikan kesehatan untuk anak-anak dan remaja ke dalam struktur pendidikan dan olahraga di Indonesia. Fokus kerja sama ini bukanlah olahraga elit atau promosi bakat individu. Sebaliknya, mitra Indonesia dan mitra internasional baik dari kalangan pemerintah maupun olahraga



Kiri ke Kanan.:

Instruktur berdiskusi tentang bagaimana sepak bola dapat mempromosikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Para guru belajar bagaimana memodifikasi latihan-latihan dasar sepak bola untuk pembelajaran nilai dan kecakapan hidup dengan cara-cara yang menyenangkan.

Anak-anak belajar bagaimana menyampaikan pesan-pesan dan sikap saling menghormati dan 'fairplay'.

memiliki tujuan untuk menggunakan pendekatan 'olahraga untuk semua' dalam mendidik anak perempuan dan laki-laki di Indonesia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan agar dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan nasional.

Selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) dan Kerja Sama Pembangunan Jerman, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), Asosiasi Sepak Bola Jerman (DFB), Federasi Sepak Bola Australia (FFA) yang mendapatkan mandat dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT) serta Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC) dan Federasi Asosiasi Sepak Internasional (FIFA) juga turut berkontribusi pada kegiatan peningkatan kapasitas.

Dalam kerja samanya dengan Kemendikbud, program sektor GIZ di bidang Olahraga untuk Pembangunan (S4D) atas nama Kementerian Federal Jerman Bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ) secara khusus memberikan masukan mengenai penggunaan olahraga sebagai metode yang inklusif, pedagogis dan hemat biaya ke dalam struktur pendidikan. Menggandeng *German Sports University Cologne*, Program S4D GIZ juga memberi masukan bagi para rekanannya dalam pengembangan dan desain kerangka kerja pemantauan dan evaluasi S4D yang terintegrasi beserta alat-alat (*tools*) yang dapat dimanfaatkan dalam praktik pemantauan dan evaluasi.

Selain itu, melalui proyek yang sedang berjalan di dua provinsi yaitu Jawa Timur dan Maluku, program S4D GIZ juga mendukung pelatihan para guru sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk menggunakan sepak bola sebagai alat dan metode pembelajaran.

Bersama-sama dengan Kemendikbud, program S4D menyusun sebuah publikasi berupa pedoman praktis bagi guru untuk mengimplementasikan kegiatan 'pembelajaran melalui olahraga' yang menyenangkan dan inklusif serta untuk mempromosikan sepakbola untuk pembinaan karakter di sekolah dasar. Panduan ini diselesaikan pada paruh kedua tahun 2019.

Para Mitra

Kegiatan Kerja Sama Pembangunan Jerman di bidang 'Olahraga untuk Pembangunan' di Indonesia dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga dan organisasi berikut:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud)
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)
- Asosiasi Sepak Bola Jerman (DFB)
- Federasi Sepak Bola Australia (FFA) atas nama Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT)
- Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC)
- Federasi Asosiasi Sepak Bola Internasional (FIFA)

Capaian hingga saat ini

Dalam kerangka kemitraan 'Olahraga untuk Pembangunan', para pakar teknis dari DFB, FFA, AFC, FIFA dan GIZ berkonsultasi dengan PSSI pada tahun 2018 untuk memperkaya kurikulum lisensi sepak bola akar rumput Indonesia (Lisensi D) dengan menggunakan metode yang bertujuan untuk mempromosikan pengembangan topik terkait keterampilan hidup, kesehatan dan pencegahan tindak kekerasan yang dikombinasikan dengan keterampilan dasar permainan sepak bola.

Kurikulum baru tersebut selanjutnya bertujuan untuk memperkuat kualitas kompetensi pembinaan, seperti memfasilitasi kegiatan refleksi dan diskusi yang sesuai dengan usia anak/remaja. 'Lisensi D & S4D' ini diluncurkan PSSI untuk dipakai di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 1-6 Oktober 2018, 29 instruktur PSSI, yang memberikan kursus 'Lisensi D & S4D' baru bagi guru dan pelatih di seluruh Indonesia, menyelesaikan kursus penyegaran instruktur di Batu, Jawa Timur. Pakar-pakar teknis dari DFB dan FFA memperkenalkan pendekatan dan metode 'Olahraga untuk Pembangunan' kepada para instruktur. Berkolaborasi dengan PSSI dan FIFA, keduanya juga memberikan bimbingan dan rekomendasi lebih lanjut, misalnya melalui kursus penyegaran lanjutan selama tiga hari bagi para instruktur di bulan Maret 2019.

Hingga akhir tahun 2018, para instruktur telah memberikan 14 (empat belas) kursus 'Lisensi D & S4D' selama masing-masing satu minggu di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, dan empat kursus di Ambon, Buru dan Maluku Tengah di Provinsi Maluku sebagai bagian dari program kerjasama S4D. Kursus-kursus tersebut selalu ditutup dengan festival sepak bola akar rumput bagi anak-anak setempat, yang diorganisasi oleh para peserta kursus di hari terakhir. Dari bulan Oktober sampai pertengahan bulan Desember 2018, sekitar 380 guru perempuan dan laki-laki dari ke dua provinsi tersebut telah menyelesaikan pelatihan Lisensi D & S4D. Para guru belajar untuk menggabungkan kegiatan sepak bola dan permainan yang menyenangkan dengan pembelajaran nilai-nilai dan keterampilan hidup yang berkaitan dengan kesehatan dan pencegahan tindak kekerasan. Dengan demikian olahraga digunakan sebagai alat pendidikan yang berkualitas untuk mempromosikan pembangunan sosial dan pribadi anak-anak.

Selain para guru, terdapat juga sekitar 155 pelatih perempuan dan laki-laki berpartisipasi dalam kursus 'Lisensi & S4D' di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Maluku. Instruktur, guru, dan pelatih baru yang sudah menyelesaikan kursus dapat menjadi figur/tokoh untuk mempromosikan pendidikan, kesehatan dan pembinaan karakter bagi anak-anak dan kaum muda di sekolah dan di lingkungan masyarakat di Indonesia.

Published by Deutsche Gesellschaft für
Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Registered offices Bonn and Eschborn, Germany
Sector Programme 'Sport for Development'
GIZ Office Indonesia
Jl. M.H. Thamrin 1, Menara BCA 45th Floor
10310 Jakarta, Indonesia
T +62 21 2358 6157
F +62 21 2358 7120
sport-for-development@giz.de
www.giz.de/sport-for-development

On behalf of Federal Ministry for Economic
Cooperation and Development (BMZ)
Division Culture; creative industries; media; sport

Addresses of the BMZ offices
BMZ Bonn
Dahlmannstraße 4
53113 Bonn, Germany
T +49 (0)228 99 535-0
F +49 (0)228 99 535-3500
poststelle@bmz.bund.de
www.bmz.de
BMZ Berlin
Stresemannstraße 94
10963 Berlin, Germany
T +49 (0)30 18 535-0
F +49 (0)30 18 535-2501

As at July 2019

GIZ is responsible for the content of this publication